

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan

Proses komunikasi merupakan aktivitas yang mendasar bagi manusia sebagai makhluk sosial. Dalam proses komunikasi tersebut mencakup sejumlah komponen atau unsur, salah satu komponen atau unsur tersebut adalah pesan. Pesan adalah keseluruhan daripada apa yang disampaikan komunikator. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai panduan, pikiran, dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, imbauan, anjuran dan sebagainya.¹

Pernyataan tersebut dibawakan oleh lambang, umumnya bahasa. Dikatakan bahwa umumnya bahasa untuk menyalurkan pernyataan itu, sebab ada juga lambang lain yang dipergunakan, antara lain kial, yakni gerakan anggota tubuh, gambar, warna, dan sebagainya. Melambaikan tangan, mengedipkan mata, mencibirkan bibir, atau menganggukkan kepala adalah kial yang merupakan lambang untuk menunjukkan perasaan atau pikiran seseorang. Gambar, apakah itu foto, lukisan, sketsa, karikatur, diagram, grafik atau lain-lainnya, adalah yang biasa digunakan untuk menyampaikan pernyataan seseorang. Demikian pula warna, seperti pada lampu lalu lintas: merah berarti berhenti, kuning berarti siap, dan hijau berarti berjalan: kesemuanya itu lambang yang dipergunakan

¹ Onong Uncjana Effendy. *Dinamika Komunikasi*. (Bandung: Rosda Karya. 2002). h. 6.

polisi lalu lintas untuk menyampaikan intruksi kepada para pemakai jalan.

Di antara sekian banyak lambang yang biasa digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, sebab bahasa dapat menunjukkan pernyataan seseorang mengenai hal-hal selain yang kongkrit juga abstrak, baik yang terjadi saat sekarang maupun waktu lalu maupun waktu yang akan datang. Tidak demikian lambang-lambang lainnya. Pesan seharusnya mempunyai inti (tema) sebagai pengarah di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan ini dapat bersifat informatif, persuasif, dan koersif.²

a. Informatif

Memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikan mengambil kesimpulan sendiri. Dalam situasi tertentu pesan informatif lebih berhasil daripada pesan persuasive, misalnya pada kalangan cendekiawan.

b. Persuasif

Bujukan, yakni, membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Tetapi perubahan yang terjadi itu atas kehendak sendiri, misalnya pada waktu diadakan lobby, atau pada waktu istirahat makan bersama.

² A. W. Widjaya. Komunikasi, komunikasi dan hubungan masyarakat. (Jakarta Bumi Aksara, 2008.) h. 14-15.

c. Koersis

Memaksa dengan menggunakan sanksi sanksi. Bentuk yang paling terkenal dari penyampaian pesan ini adalah agitasi dengan penekanan- penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan di antara sesamanya dan pada kalangan publik. Koersif dapat berbentuk perintah, intruksi, dan sebagainya.

Untuk merumuskan pesan agar mengena, pesan yang disampaikan harus tepat, ibarat kita membidik dan menembak, maka peluru yang keluar haruslah tepat kena sasarannya. Pesan yang mengena harus memenuhi syarat:³

- a. Pesan harus direncanakan (dipersiapkan) secara baik, serta sesuai dengan kebutuhan kita.
- b. Pesan itu menggunakan bahasa yang tepat, dapat dimengerti kedua belah pihak.
- c. Pesan itu harus menarik minat dan kebutuhan pribadi penerima serta menimbulkan kepuasan.

Pendapat lain mengatakan syarat-syarat pesan harus memenuhi:⁴

- a. Umum

Berisikan hal-hal yang umum dan mudah dipahami oleh komunikan/audienci, bukan soal-soal yang cuma berarti atau hanya dipahami oleh seseorang atau kelompok tertentu.

³ A. W. Widjaja, h. 15

⁴ A.W. Widjaja, h. 15-16

b. Jelas dan gamblang

Pesan yang disampaikan tidak samar-samar. Jika hendak mengambil perumpamaan hendaklah disahkan contoh yang sorry mungkin, agar tidak ditafsirkan menyimpang dari yang kita kehendak.

c. Bahasa yang jelas

Sejauh mungkin hindarilah istilah-istilah yang tidak dipahami oleh si penerima atau pendengar. Gunakanlah bahasa yang jelas dan sederhana yang cocok dengan komunikan, daerah dan kondisi di mana kita berkomunikasi, hati-hati pula dengan istilah atau kata-kata dari bahasa daerah yang dapat ditafsirkan lain oleh komunikan.

d. Positif

Secara kodrati manusia selalu tidak ingin mendengar dan melihat hal-hal yang tidak menyenangkan dirinya. Oleh karena itu setiap pesan agar diusahakan dalam bentuk positif.

e. Seimbang

Pesan yang disampaikan oleh karena kita membutuhkan selalu yang baik-baik saja atau yang jelek-jelek saja. Hal ini terkadang berakibat senjata makan tuan, cenderung ditolak atau tidak diterima oleh komunikan.

f. Penyesuaian dengan keinginan komunikan

Orang-orang yang menjadi sasaran dan komunikasi yang kita lancarkan selalu mempunyai keinginan-keinginan tertentu.

Oleh karena itu pesan-pesan yang disampaikan harus dapat disesuaikan dengan keinginan-keinginan komunikan tersebut.

Berbeda dengan komunikasi pada umumnya, komunikasi islam mempunyai ciri khusus, yakni pesan-pesan yang ada dalam komunikasi tersebut bersumber dari Al Qur'an dan Al hadits. Dengan sendirinya komunikasi islam (islami) terikat pada pesan khusus, yakni dakwah. Karna Al Qur'an adalah petunjuk bagi seisi alam dan juga merupakan (memuat) peringatan, warning dan reward bagi manusia yang beriman dan berbuat baik (surat Al Ashr). Artinya bahwa dalam komunikasi islam itu terdapat pesan-pesan dakwah. Pesan-pesan dakwah adalah semua pertanyaan yang bersumber dari Al Qur'an dan sunnah baik tertulis maupun lisan dengan pesan-pesan (risalah) tentang hablum minnallah atau mau'mallah ma'al khaliq, mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua itu.⁵

2. Pengertian Dakwah

Pada pembahasan di bagian ini, akan dipaparkan mengenai wacana atau diskursus, yang dimulai dengan penjelasan mengenai dakwah secara definitif. Dalam bahasa Arab dakwah, yaitu دعوى-يدعو - دعوة yang berarti memanggil, menyeru dan mengundang.⁶

Kalau dilihat dari segi etimologinya terkesan kata dakwah dalam Al-Qur'an tidak selamanya digunakan untuk mengajak kepada kebaikan,

⁵ A. Muis Komunikasi Islam. (Bandung: Rosda Karya, 2001), h.66

⁶ Munawir, Kamus al- Munawir, (Jakarta: Pesnren al- Munawir, 1984), h. 439

akan tetapi terkadang pula digunakan untuk mengajak kepada keburukan atau kejahatan.

Kata dakwah yang digunakan untuk mengajak kepada kebaikan seperti disebutkan dalam Q.S. al-Baqarah (2):221:

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Terjemahnya:

*“Dan Allah mengajak kesurga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran”.*⁷

Sedangkan kata dakwah yang digunakan untuk mengajak kepada keburukan atau kejahatan seperti disebutkan dalam Q.S. fathir (35): 6

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Terjemahnya:

*“Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala”.*⁸

Dari sisi terminologi dakwah yang dimaksudkan disini adalah upaya kegiatan mengajak umat manusia agar berada di jalan Allah (Islam) sesuai fitrah secara integral, baik melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan, sebagai upaya penyebaran

⁷ Departemen Agama RI. Al quran dan Terjemahnya, (Surabaya: Mahkota, 1987), h. 5

⁸ Departemen Agama RI., h. 54

nilai-nilai kebaikan dan kebenaran (al khair).⁹ Sesuai pengertian dasar Al-Islam, menjadi kegiatan nyata dalam kehidupan sosial budaya sehari-hari, serta berupaya mencegah dan menjauhkan hal-hal yang memang secara fitrah diingkari oleh nurani, demi terwujudnya umat pilihan (khayr ummah).

Dengan demikian dakwah pada dasarnya adalah agar mengajak dan mengembalikan manusia pada eksistensi secara integral, serta merupakan upaya penjabaran nilai-nilai Ilahi menjadi saleh dalam kehidupan nyata. Menurut Bakhiul Khauli dakwah adalah proses menghidupkan peraturan-peraturan islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.¹⁰ Menurut syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹¹ Pendapat ini juga sama dengan pernyataan al-Gazali¹² bahwa amr rna'ruf nahi munkar adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.

Dari definisi di atas memang memiliki perbedaan dalam perumusannya, namun jika dibandingkan antara yang satu dengan yang lainnya dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan istilah yang

⁹ Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia 2002),h.19

¹⁰ Hasanuddin, *Hukum Dakwah, Cet. II*; (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996,) h. 35

¹¹ Abd. Rauf, *Dirasa Fil Dakwah al-Islamiyah, Cet. I*; (Kairo: Dar El- Tiba'ah al Mahmadiyah, 1987), h. 10

¹² Beliau seorang ulama besar, pemikiran muslim zaman klasik, hidup sampai awal abad ke-12, pendapatnya dituangkan dalam kitabnya yang terkenal yaitu *Ihya Ulumuddin*.

khusus dipergunakan di dalam agama Islam, walaupun fungsinya mungkin ada persamaan dengan fungsi penyebaran dengan agama-agama lain. Bahwa dakwah adalah berfungsi menyampaikan isi ajaran agama Islam kepada umat manusia, mengajak mereka untuk beriman dan mentaati ajaran Allah swt, amar ma'ruf nahi munkar. Bahwa dakwah adalah merupakan proses suatu aktivitas yang dilakukan dengan sadar serta berdasarkan dorongan kewajiban.

Dengan demikian dakwah ialah proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia dengan asas, cara, serta tujuan yang dapat dibenarkan oleh ajaran agama Islam itu sendiri.¹³ Pada hakikatnya sejak Islam hadir sudah muncul pemikiran yang sistematis tentang apa dan bagaimana seharusnya jalan yang ditempuh dalam diwujudkan nilai-nilai dalam kenyataan sosiokultural. Dari sini menurut Arnnullah Ahmad, mengandung makna adanya dua kegiatan yang sering berhubungan dan bergantung antara pemikiran tentang dakwah (teori) dan proses pelebngaan nilai-nilai Islam dalam kenyataan sosial yang dilakukan oleh lembaga-lembaga dakwah (realitas praktek dakwah).¹⁴

Dalam demikian dakwah terdapat dua pola pengertian yang selama ini menjadi kiblat. Pertama, dakwah diberi pengertian yang identik dengan tablig, Penyiaran, penerangan agama, sehingga dakwah hanya menyentuh bidang garapan individual, misalnya ceramah

¹³ Idris, Strategi Dakwah Kontemporer, Cet. II (Makassar: Sarwah Press Indobis Group. 2007), h. 27.

¹⁴ Ahmad, Dakwah dan Perubahan Sosial, (Yogyakarta: Prima Duta Yogyakarta. 1983), h. 17-18

khotbah, atau Penyiaran agama lewat mimbar-mimbar. Kedua, bahwa dakwah diberi pengertian segala usaha untuk mewujudkan ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia.

Kata dakwah sebagai suatu simbol yang mewakili kenyataan kegiatan mewujudkan nilai-nilai Islam pada semua tataran kehidupan dalam rangka membentuk sistem Islam, jalan Allah swt (denotasi) mestinya harus diberi pengertian (konotasi) yang sekiranya dapat mencerminkan kenyataan tersebut secara jelas, agar tidak terjadi kesenjangan sebagai akibat kesulitan memahami hubungan antara simbol dengan realitas.

Oleh karena itu, maka dakwah perlu diberikan batasan kriteria bahwa suatu kegiatan dapat disebut dakwah jika merupakan sistem usaha bersama orang beriman untuk mewujudkan ajaran Islam pada semua aspek kehidupan sosio-kultural yang dilakukan melalui lembaga-lembaga dakwah. sedangkan tablig merupakan sistem usaha menyiarkan atau menyampaikan Islam agar dipeluk oleh individu dan masyarakat yang dilakukan oleh individu atau kolektif, baik melalui lisan maupun tulis. Tablig merupakan bagian dari sistem dakwah Islam dan dilakukan oleh semua ahli sesuai dengan profesinya dalam suatu kerangka dakwah.¹⁵

3. Fungsi Dakwah

Berbicara masalah tugas dan fungsi dakwah dalam pemikiran Syaid Quthub, hal ini dapat dilihat pada tulisan A. Ilyas Ismail yang

¹⁵ Ahmad, h. 7

mengatakan: menurut Quthub, ada 2 fungsi dakwah yaitu: menyampaikan kebenaran islam (Al-Tabligh wa Al-bayam), melakukan pemberdayaan nilai-nilai islam (Al amr bi al-ma'ruf) dan contoh sosial (Al Nahyi Al-munkar).¹⁶

Penjelasan masing-masing dari fungsi dakwah tersebut sebagai berikut:

a. Menyampaikan kebenaran Islam (Al-Tabligh wa al-Bayan)

Pada dasarnya setiap Nabi dan rasul Allah berkewajiban menyampaikan kebenaran agama (risalah) yang dibawa kepada umatnya. Tugas dan kewajiban menyampaikan kebenaran dalam bahasa agama disebut tabligh.¹⁷ Konsep dasar dari pengertian tabligh adalah upaya menyampaikan ajaran ilahi kepada manusia dengan kata lain bagaimana ajaran ilahi itu diinformasikan, disebarkan dan diajarkan kepada orang lain dengan tujuan pencerahan akal pikiran dan penyejukan nurani.¹⁸ Menurut pakar bahasa Al-Ashfahani, kata tabligh menunjuk kepada kegiatan menyampaikan kebenaran (agama) secara lisan.¹⁹

Tugas menyampaikan kebenaran (tabligh) seperti yang tercantum dalam QS Al Maidah ayat 67 yakni perintah Allah kepada Rasul untuk menyampaikan kebenaran. Menurut Sayyid Quthub ayat tersebut ditujukan kepada Nabi Muhammad Saw

¹⁶ Ismail, Paradigma Dakwah, (Jakarta: Pena madani, 2006), h.43.

¹⁷ Zaidan, Ushul al-Dakwah, (Baghdad: Dar al-Wafa, 1992).h,471.

¹⁸ Muhiddin, Dakwah dalam perspektif Al-Qur'an, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h.63

¹⁹ Al-Ashfahani, Al-Mufradat Fi Gharib A-Qur'an, (Beirut: Dar al-Ma'rifat), h.60.

dalam hubungannya dengan ahli kitab. Dalam ayat tersebut, Allah menyeruh nabi agar melaksanakan tabligh dengan sebaik-baiknya. Nabi diperintahkan agar memperhatikan dua prinsip yang berkaitan dengan materi tabligh.²⁰

b. Amar Ma rufi Dan Nahu Mungkar

Amar ma ruf dan nahi munkar sebagai suatu yang dibutuhkan menurut syariat²¹, dan pula merupakan keharusan agama dan tuntutan iman.²² Amar ma ruf nahi munkar merupakan kewajiban kaum muslim baik sebagai individu maupun umat, sekaligus menjadi ciri dan karakternya yang menonjol yang membedakan masyarakat Islam dengan masyarakat lain.²³ Masyarakat Islam adalah masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap kebaikan dan petunjuk Allah, masyarakat yang selalu bekerjasama dan bahu membahu dalam membangun kebaikan masyarakat memerangi kejahatan.²⁴

Dalam Al-Quran surah Ali Imran 110, menjelaskan bahwa sebagai umat Islam terbaik berkewajiban melakukan tiga hal, *Pertama*, amar ma ruf menyuruh manusia kepada kebaikan. Kata ma ruf berarti sesuatu yang baik atau dipandang sebagai

²⁰ Quthub, Fi Zhilal Al Qur'an, (Beirut Dar al-Syuruq, 1984), h.804

²¹ Darwis, Konsep Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dan Realisasinya Di Dunia Modern, (Jakarta Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h 38

²² Ridha, Tafsir Al Qur'an al-Hakim al-Syahir Bi Al Manar, (Beirut Dar al Fikr li al-Thibaat Wa al-Nasyar Wa al-Tauzi), h6

²³ Zaidan, Ushul al-Dakwah, (Baghdad Dar al-Wafa, 1992).h,471

²⁴ Hasyim, al-Dakwah al-Islamiyah Manhajuha Wa Malimuha, (Kairo Dar Gharib Li al-Tibaah, 1990), h.15

kebaikan oleh agama dan pemikiran (akal). Menurut Sayyid Quthub ma'ruf adalah usaha menanamkan dan membudayakan nilai-nilai Islam dalam kenyataan individu, keluarga dan masyarakat.

Kedua, nahi munkar mencegah manusia dan kemungkaran. Mungkar adalah lawan dan ma'ruf berarti sesuatu yang buruk atau dipandang buruk oleh agama dan pemikiran (akal). Menurut Sayyid Quthub, munkar adalah system dan tata nilai jahiliah, yaitu system budaya dan tata nilai yang bersumber dari pemikiran yang menolak ketuhanan Allah Swt, Jadi nahi munkar dalam prespektif ini berarti menolak system dan tata nilai jahiliah dan menggantikannya dengan system dan tata nilai Islami.

Ketiga, Iman kepada Allah Swt, Ini merupakan dasar dari tugas amar ma'ruf dan nahi munkar. Menurut Sayyid Quthub, iman harus menjadi pusat orientasi dan setiap kegiatan Khairun ummah. Amar ma'ruf dan nahi munkar yang dilakukan haruslah dalam kerangka iman dan ibadah kepada Allah Swt. Iman juga harus menjadi satu-satunya kriteria penilaian dalam menetapkan mana yang buruk dan mana yang munkar, Jadi kriteria penilaian itu bukanlah pandangan dan hawa nafsu manusia yang sangat persial, subjektif, dan tidak pernah bebas dari kepentingan sesaat.²⁵

²⁵ Quthub, Fi Zhital Al Qur'an, (Bernut Dar al-Syuraq, 1984),h.949.

4. Hukum Dakwah

Ditinjau dari segi fiqh hukum itu sendiri terdiri dari beberapa pembagian yaitu: hukum akli, hukum syar'i dan hukum 'adi.²⁶ Mengenai pembagiannya diterangkan berikut ini.

a. Hukum akli adalah hukum yang berkaitan dan dapat dipahami melalui pendekatan pikiran. Berkaitan dengan ini ada tiga bentuk hukum fikli yaitu:

- 1) Wajib akli, yaitu hal-hal yang mesti/wajib dipikirkan melalui pendekatan.
- 2) Harus akli, yaitu hal-hal yang lebih baik memutuskan atau menetapkan sesuatu melalui pendekatan akal.
- 3) Mustahil akli yaitu hal-hal yang tidak mungkin menggunakan akal dalam memutuskan atau menetapkan sesuatu.

b. Hukum syar'i yaitu seperangkat peraturan berdasarkan ketentuan Allah tentang tingkah laku manusia yang diakui dan diyakini berlaku serta mengikat untuk semua umat yang beragama islam. Hukum syar'i dapat dibagi dua yaitu hukum taklifi dan hukum wadhi'i.

1) Hukum taklifi adalah titah (perintah Allah) langsung mengenai perbuatan orang mukallaf. Hukum ini terbagi pula menjadi enam bagian yaitu:

- a) Tuntutan mengerjakan secara pasti ditetapkan melalui dalil yang qath'i atau pasti, disebut fardu.

²⁶ Amir Syarifuddin, Ushul Fiqh Jilid 1, (Oputat Logos Wacana Ilmu,1997). H. 281

b) Biladalil yang menetapkannya bersifat tidak pasti (zhanni), hukumnya disebut wajib.

c) Tuntutan untuk memperbuat secara tidak pasti dengan arti perbuatan itu dituntut untuk dilaksanakan. Terhadap yang melaksanakan, berhak mendapat ganjaran akan kepatuhannya, tetapi bila tuntutan itu ditinggalkan tidak apa-apa, tuntutan ini disebut *nadb* atau *mandub*.

d) Tuntunan untuk meninggalkan secara pasti dengan arti dituntun harus meninggalkannya. Tuntunan dalam bentuk ini disebut *thrim*, sedangkan perbuatan yang dilarang secara pasti itu disebut haram.

e) Tuntunan untuk meninggalkan atau larangan secara tidak pasti dengan arti masih mungkin ia tidak meninggalkan larangan berarti ia telah mematuhi yang dilarang. Karenanya, ia patut mendapat ganjaran pahala. Tuntunan seperti ini disebut dengan makruh.

f) Titah Allah yang memberikan kemungkinan untuk memilih antara mengerjakan atau meninggalkan. Tuntunan ini disebut dengan mubah.

2) Kedua hukum wadh'i hukum ini bukanlah dalam bentuk ketentuan yang ditetapkan tuntutan, tetapi dalam bentuk ketentuan pembuat hukum sebagai sesuatu yang berkaitan dengan dengan hukum *taklifi* atau merupakan akibat dari pelaksanaan hukum taklifi itu. Hukum *wadh'i* itu sendiri

menurut Amir Syarifuddin dapat dibagi menjadi tujuh bagian yaitu:

- a) Sesuatu yang ditetapkan oleh pembuat hukum menjadi sebab terjadinya hukum *taklifi*. Hukum ini disebut dengan hukum *asbab*.
- b) Sesuatu yang ditetapkan oleh pembuat hukum menjadi syarat terdapatnya hukum *taklifi*. Hukum ini disebut dengan hukum syarat.
- c) Sesuatu dijadikan pembuat yang hukum sebagai penghalang berlangsungnya hukum *taklifi*, disebut dengan *mani'*.
- d) Akibat hukum dari suatu perbuatan *taklifi* yang sudah berlaku padanya sebab, sudah terpenuhi syarat-syarat yang ditentukan dan telah terhindar dari segala *mani'*, disebut *shah*.
- e) Akibat dari suatu perbuatan *taklifi* yang tidak memenuhi sebab atau syarat, atau terpenuhi keduanya tetapi terdapat padanya *mani'*, disebut dengan *batal*.
- f) Pelaksanaan hukum *taklifi* berdasarkan dalil umum tanpa memandang kepada keadaan mukallaf yang melaksanakannya, disebut *azimah*,
- g) Pelaksanaan hukum *taklifi* berdasarkan dalil yang khusus sebagai pengecualian dari dalil umum karena keadaan tertentu, disebut *rukshah*.

- 3) Hukum Adi. Yaitu hukum yang dibuat oleh pembuat hukum dalam hal ini pemerintah untuk mengatur kemaslahatan orang banyak dalam sebuah negara atau wilayah yang lebih besar. Hukum dalam bentuk ini misalnya Undang-undang Dasar, UU, PP, Kepres, kepmen.

Dari beberapa pembagian hukum di atas dapat disimpulkan bahwa hukum dakwah itu adalah hukum wajib 'ain, yaitu kewajiban yang mesti dilakukan oleh setiap umat Islam sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing.

Kesimpulan penulis ini di dasarkan pada beberapa pertimbangan:

- a. Petunjuk ayat yang menyatakan tentang kewajiban dakwah adalah menggunakan fiil amar yang berarti wajib untuk dikerjakan.
- b. Kegiatan dakwah menyampaikan adalah kebenaran kegiatan yang pada prinsipnya dan kebaikan oleh karena itu menyampaikan kebaikan dan kebenaran itu adalah menjadi tugas seluruh umat Islam sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c. Adanya pendapat yang menyatakan bahwa kewajiban dakwah adalah fardu kifayah, sepanjang pengamatan penulis telah mengkerdikan makna dakwah, menjadi sesuatu yang boleh dan tidak untuk dilakukan. Hal ini

sangat bertolak belakang sekali dengan tujuan dan prinsip dakwah yaitu menyampaikan kebenaran.

- d. Untuk mengembalikan fungsi dakwah dan menegakkan kebenaran di muka bumi maka tugas dakwah mestilah dimasukkan kepada hukum fardu 'ain yaitu kewajiban yang mesti dilakukan oleh setiap muslim yang telah baliqh.

5. Prinsip-prinsip Dakwah

Merujuk pada uraian terdahulu mengenai "Prinsip-Prinsip Dakwah Menurut Sayyid Quthub (Suatu Pedoman untuk Keberhasilan Dai). Maka dapat disimpulkan bahwa Dakwah pada hakikatnya adalah usaha orang beriman untuk mewujudkan Islam dalam semua segi kehidupan, baik pada tataran individu, keluarga, masyarakat, maupun umat dan bangsa. Sebagai aktualisasi iman, dakwah merupakan keharusan dan merupakan tugas suci para dai sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki oleh para dai. Menurut Sayyid Quthub bahwa dakwah adalah "ajakan kepada suatu bentuk kehidupan yang lebih anggun yaitu suatu kehidupan yang mampu mengaktualisasikan nilai-nilai moral Islami dalam berbagai bentuk, juga mampu mengapresiasi seluruh maknanya ke dalam realitas hidup yang lebih manusiawi. Seruan Allah ditujukan kepada para dai yang diharapkan dapat membantu mengajak manusia kepada kehidupan yang lebih baik dengan cara yang beradab melalui metode dakwah. Di dalam al Qur'an surah an Nahl ayat 125, dikemukakan sekurang-kurangnya ada tiga acuan metode dakwah yaitu, metode hikmah (bijaksana) *mau'izha* (sentuhan emosi, dan

mujadalah (dialogis). Ketiga metode ini, boleh jadi digunakan oleh para dai secara bergantian, sejalan dengan obyek dakwah yang dihadapinya.

Metode hikmah akan lebih relevan digunakan ketika berhadapan dengan obyek dakwah yang relative masih awam dan suasana hidup yang belum stabil. Metode *mau'idzah hasanah* lebih relevan digunakan ketika berhadapan dengan masyarakat kelas menengah yang sedang dirundung oleh komplik social. Metode *mujadalah* lebih relevan digunakan ketika berhadapan dengan masyarakat intelektual yang sangat kritis dengan realitas masyarakatnya.²⁷

6. Perkembangan Media Dakwah

Media merupakan suatu proses dalam penyampaian pesan. Secara umum, media terdiri dari dua macam, yakni media masa dan media non masa.

a. Media Massa

Media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop yang beroperasi dalam bidang informasi dakwah.²⁸

b. Media Non massa

Media ini digunakan dalam komunikasi untuk orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu seperti surat, telepon, SMS, telegram, faks, papan pengumuman, CD, e-mail, dan lain-lain.

²⁷ Sayyid Quthub, *Fi Zhilal*, jilid II, h 1081 dan bandingkan Amrullah Ahmad, h. 6

²⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 105

Semua itu dikategorikan karena tidak mengandung nilai keserempakan dan komunikannya tidak bersifat massal.²⁹

Sedangkan media dakwah merupakan salah satu unsur yang sangat penting dan di perhatikan dalam aktifitas dakwah. Perkembangan dakwah terdapat dalam beberapa pendekatan yang di pakai dalam berdakwah yang terhimpun dalam suatu sistem. Macam-macam media yang digunakan sebagai penunjang perkembangan media dakwah diantaranya, media visual, media audio, visual audio, dan media cetak.

a. Media Visual

Media visual adalah bahan-bahan atau alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indra penglihatan. Yang termasuk dalam media ini diantaranya Seperti Film, Overhead Proyektor (OHP), gambar dan foto.

b. Media Audio

Media audio adalah alat yang dioperasikan sebagai sarana penunjang kegiatan dakwah yang ditangkap melalui indra pendengaran yaitu: Radio dan Tape Recorder.³⁰

c. Visual Audio

Visual audio adalah media penyampai informasi yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan

²⁹ Wahyu Ilaihi,

³⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009),h. 116-117

pada saat menyampaikan pesan dan informasi Seperti: Televisi, Film, dan Internet.³¹

Media dakwah sekarang marak sekali menggunakan internet. Dalam internet banyak aplikasi yang menyediakan para penggunanya untuk mengunggah video bersuara. Dalam hal ini, media dakwah youtube oleh Abi Azakia dapat dikategorikan kedalam media visual audio. Model dakwah yang digunakan dalam *Channel Youtube* Abi Azkasia berupa live game online dengan disertai beberapa pesan dakwah.

d. Media Cetak

Media cetak adalah untuk menyampaikan informasi melalui tulisan yang tercetak. Media ini sudah lama dikenal dan mudah dijumpai dimana-mana Seperti Buku, Surat kabar, dan Majalah.³²

B. Game Online

1. Pengertian Game Online

Untuk mengetahui pengertian video game online ini, kami meminjam definisi yang dipakai oleh Jack Febrian. Menurutnya, *video* itu sebuah perangkat yang berfungsi untuk menerima gambar dan suara, sedang game bermakna permainan untuk sarana hiburan, yang dalam konteks teknologi komputer sekarang menggunakan perangkat

³¹ Samsul Munir Amin, h.120

³² Samsul Munir Amin, h.123

elektronik.³³ Jadi, game online menurutnya adalah *game* komputer yang dimainkan para multi pemain melalui internet. Biasanya, *game online* ini disediakan sebagai tambahan layanan dari perusahaan penyedia jasa *online* atau dapat diakses langsung dengan mengunjungi halaman web yang bersangkutan atau melalui sistem yang disediakan dari perusahaan yang menyediakan permainan tersebut.

Sedangkan arti video game sendiri adalah jenis permainan yang menuntut partisipasi plus interaksi antar pemain dengan *controller interface* yang menghasilkan perubahan pada sebuah layar video.³⁴ Biasanya, ada sistem pemberian “hadiah” bagi pemain (*player*) yang sudah berhasil memenuhi target yang diminta. Sementara menurut Mifflin, sebagaimana dikutip Alfon Sius Pas,³⁵ video game merupakan jenis permainan yang dimainkan untuk melawan komputer. Sedangkan *game* yang dikategorikan video game adalah kombinasi penggunaan televisi atau media *display* sebagai media *visual* dan *console* sebagai tempat atau media penerjemah dari kaset atau *compact disc* (CD).

2. Perkembangan Video Game Online

Menurut Budi Putra, semakin meningkatnya para penggemar video game maka teknologi permainan ini pun tambah berkembang dan canggih. Dari sekadar video game berbasis PC atau TV yang dimainkan

³³ Jack Febrian, *Pengetahuan Komputer dan Teknologi Informasi*, Bandung: Informatika, 2004 Cet. Ke-1, h. 436.

³⁴ Wikipedia, “*Permainan Video*”, yang diakses dari situs internet <http://www.wikipedia.org/wiki/video-game>, diakses 3 maret 2023

³⁵ Alfon Sius Pas, *Permainan Agresif Pada Anak yang Memiliki Hobi Bermain Video Game*, Jakarta: Universitas Guna Darma, 2007, ttd., h.2.

sendiri atau secara bersama (*multiplayer*) di sebuah medium yang sama, kini mulai bergerak menuju permainan yang terhubung secara *online*. Artinya, seorang pemain (*player*) akan beradu strategi dan ketrampilan dengan pemain lain yang berada di belahan dunia yang lain. Keberadaan internet yang memungkinkan hal itu terjadi. Tidak salah lagi, game *online* akhirnya merupakan masa depan bagi para kreator *game*.

Meskipun jalan menuju ke sana masih menemui kendala, terutama disebabkan oleh kemampuan teknologi yang belum maksimal, game *online* tetap menyimpan banyak harapan. Sony, Nintendo dan Microsoft misalnya, baru saja mengumumkan ambisi mereka untuk merancang suatu game interaktif sesuatu yang sudah diprediksi banyak pakar sejak peluncuran Ultima Online tahun 1997. Selain itu, permainan games online yang melibatkan tim-tim international maju selangkah lagi ketika Sony Online dan NCSoft bergandengan tangan dalam mengusung EverQuest ke Asia.³⁶

3. Game Online Sebagai Media Dakwah

Hal ini selaras dengan Teori Ekologi Media (Media Ecology Theory) yakni adalah studi tentang bagaimana media dan proses komunikasi memengaruhi persepsi manusia, perasaan, emosi, dan nilai teknologi yang mempengaruhi komunikasi melalui teknologi baru.

Konsep dasar teori ini pertama kali dikemukakan oleh Marshall McLuhan. McLuhan terkenal untuk coining kalimat, "Medium adalah

³⁶ Ibid,

Pesan" (Medium Is The Message), yang merupakan frase yang sering diperdebatkan diyakini berarti bahwa media yang dipilih untuk menyampaikan pesan adalah sama pentingnya (jika tidak lebih) dari pesan itu sendiri. Kita memiliki hubungan yang sifatnya simbiosis dengan teknologi yang menggunakan media.³⁷

Dakwah melalui video game online dapat dilakukan misalnya dengan penyediaan peringatan waktu salat dan ada jeda istirahat yang dioperasikan oleh pengembang dan penyedia layanan game online. Upaya lainnya adalah dengan membuat video game online yang berkonten dakwah Islam. Tentu membuat video game online yang berkonten dakwah Islam tidaklah mudah dan murah, namun harus diupayakan oleh semua pihak terkait agar masyarakat, dalam hal ini umat Islam, dapat terjaga akidah, ibadah dan akhlaknya dari pengaruh buruk game online. Penulis sendiri melihat dan memantau ada lima contoh dari game online Islam yang mungkin bisa dijadikan rujukan,³⁸ yaitu:

- a. Game Edukasi - Islam for Kids Game Edukasi. Pada game online ini pemain diajarkan untuk mengetahui dan memahami rukun Islam, rukun Iman, rukun Shalat, dan Asmaul Husna.
- b. Tajwid Petualangan. Video game online ini membantu anak-anak untuk belajar dan memahami ilmu Tajwid.
- c. Islamic Girl Puzzle Toddlers. Video game online ini ditujukan untuk anak perempuan. Game ini layaknya video game online

³⁷ West, Richard; Turner, Lynn H. *Pengantar Teori Komunikasi* (jilid 3). Jakarta: Salemba Humanika. 2009

³⁸ Diakses dari situs: <https://kumparan.com/indonesia-network-gamehubs/penuh-edukasi-5-game-islami-ini-cocok-banget-untuk-anak>, 1 Juni 2023

puzzle pada umumnya, namun gambar-gambar yang ada di dalam game ini sangat islami. Game ini dapat menumbuhkan ketertarikan mereka untuk berlaku layaknya perempuan Muslimah yang baik.

4. Jenis-jenis Video game online

Secara umum, dalam bentuk fisik dan teknologi yang digunakan, video game terbagi atas dua jenis, yaitu yang berbasis komputer (baik PC maupun Note Book) dan yang berbasis konsol (seperti Nitendo, Play Station, X Box dan lain-lain). Video game berbasis komputer, secara fisik, terbagi lagi menjadi dua jenis, yaitu video game yang menggunakan software dalam bentuk CD dan yang menggunakan internet (tanpa CD) yang disebut dengan game *online*.

Video game *online* berbasis komputer, dalam bentuk permainannya juga terbagi lagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. CRPG (*Computer Role-Playing Game*, permainan peran komputer). Jenis ini adalah permainan video yang berakar pada komputer pribadi (PC), yang memiliki unsurunsur permainan peran (RPG).
- b. MMORPG (*Massively Multiplayer Online Role Playing Game*) adalah jenis permainan *role-playing game* (RPG) yang melibatkan ribuan pemain untuk bermain bersama dalam dunia maya yang terus berkembang pada saat yang sama melalui media internet.
- c. RTS (*Real-time strategy*) adalah jenis permainan komputer yang memiliki ciri khas berupa permainan perang yang terdiri atas

pembangunan kekuatan atau negara, pengumpulan sumberdaya, serta pembangunan dan pengaturan pasukan-pasukan tempur.

Selain tiga jenis di atas ada pula yang sedang populer saat ini, yaitu *mobile games* atau game seluler. Game ini dimainkan di ponsel, tablet, jam tangan pintar, pemutar media portabel, atau kalkulator grafik.³⁹ Salah satu genre game seluler yang paling digemari saat ini, yaitu *Mobile Online Battle Arena* (MOBA), sebuah permainan multi pemain yang bertarung di dalam arena. Contoh dari game model MOBA ini seperti *Dota 2*, *League of Legend*, *Heroes of Storm*, *Arena of Valor*, dan *Mobile Legend*.¹⁰ Tentu saja selain game tersebut, banyak sekali jenis permainan seluler yang dari hari ke hari bertambah banyak, kreatif, inovatif dan seterusnya.

C. Analisis Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (sign), berfungsi tanda, dan produksi makna Semiotika memandang komunikasi sebagai proses pemberian makna melalui tanda yaitu bagaimana tanda mewakili objek, ide, situasi, dan sebagainya yang berada diluar diri individu, semiotika digunakan dalam topik-topik tentang pesan, media, budaya dan masyarakat.⁴⁰

³⁹ https://en.m.wikipedia.org/wiki/Mobile_game, diakses 15 maret 2023

⁴⁰ Bagus Fahmi Weisarkurnai, "Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudi Habibie Karya Hanung Bramantyo (analisis Semiotika Roland Barthes)", Jurnal FISIP, Vol. VI, 1, (1 Februari 2017), h. 5.

Semiotik memiliki tujuan untuk mengetahui makna-makna yang ada pada sebuah tanda atau menerjemahkan makna sehingga diketahui sebagaimana komunikator menginstruksikan pesan. Konsep dari pemaknaan tidak terlepas dari nilai-nilai ideologis serta konsep budaya yang menjadi ranah pemikiran masyarakat dimana simbol tersebut diciptakan. Kode kultural menjadi aspek yang cukup penting yang menjadi faktor konstruksi makna dalam sebuah simbol. Semiotik dalam cultural studies melihat bagaimana konsep budaya menjadi dasar pemikiran dari pembentukan makna dalam suatu tanda. “Dalam semiotik mempelajari aturan-aturan, sistem-sistem, yang mana tanda-tanda tersebut memiliki arti”.⁴¹

Semiotika dibagi menjadi tiga wilayah, diantaranya: Semantik, sintatik, dan pragmatik. Semantik membahas tentang hubungan atau sesuatu yang diwakili oleh suatu tanda, menggunakan dua dunia yakni dunia benda dan dunia tanda. Sintatik adalah suatu aturan yang digunakan untuk menghubungkan berbagai macam tanda ke dalam sistem makna yang kompleks. Pragmatik mempelajari tentang penggunaan tanda dan efek yang ditimbulkan dari tanda tersebut.

2. Analisis Roland Barthes

Roland Barthes, sebagai salah satu tokoh semiotika, melihat signifikasi (tanda) sebagai sebuah proses yang total dengan suatu susunan yang sudah terstruktur. Signifikasi itu tidak terbagi pada bahasa, tetapi terdapat pula hal-hal yang bukan bahasa. Pada akhirnya,

⁴¹ Arif Budi Prasetya, Analisis Semiotika Film dan Komunikasi, (Malang: Logos Intrans Publishing, 2019). Hlm. 5.

Barthes menganggap pada kehidupan sosial, apapun bentuknya, merupakan suatu sistem tanda.⁴²

Semiotika (atau semiologi) Roland Barthes mengacu kepada Saussure dengan menyelidiki hubungan antara penanda dan petanda pada sebuah tanda. Hubungan penanda dan petanda ini bukanlah kesamaan (equality), tetapi ekuivalen. Bukannya yang satu kemudian membawa pada yang lain, tetapi kerelasilah yang menyatukan keduanya.⁴³

Semiotika Barthes menjelaskan signifikasi dua tahap yakni denotasi dan konotasi. Konsep ini merupakan penyempurnaan dari semiologi Saussure yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif. Berikut ini adalah konsep makna denotasi dan konotasi Barthes.

- 1) Makna denotasi, merupakan sistem signifikasi tingkat pertama dan dimaknai secara harfiah sebagai makna yang sebenarnya.
- 2) Makna konotasi, merupakan makna yang tidak sekedar tambahan dari tataran pertama, namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya.
- 3) Makna Mitos adalah cara berfikir kebudayaan tentang sesuatu hal. Mitos sebagai mata rantai dari konsep-konsep terkait. Apabila konotasi merupakan tatanan kedua dari petanda.

Berikut ini adalah peta tanda yang dirumuskan oleh Barthes:

⁴² Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes* (Magelang Indonesia Tera, 2001), h. 53

⁴³ Kurniawan, h 22

1. Signifer (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotasi)	
4. Connotative signifer (penanda konotasi)	5. Connotative signified (petanda konotasi)
6. Connotative sign (tanda konotasi)	

Tabel 2.1 Peta tanda Roland Barthes

Dari peta Barthes di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat yang bersamaan tanda denotatif juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, hal tersebut merupakan unsur material hanya jika Anda mengenal tanda "singa", barulah konotasi seperti harga diri, kegarangan, dan keberanian menjadi mungkin.

Konotasi dalam kerangka Barthes identik dengan operasi ideologi yang disebut sebagai "mitos" dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu, didalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain mitos juga adalah suatu sistem pemaknaan tataran kedua.

Tujuan analisis Barthes ini, bukan hanya untuk membangun suatu sistem klarifikasi unsur-unsur narasi yang sangat formal, namun lebih banyak untuk menunjukkan bahwa tindakan yang paling masuk akal, rincian yang paling meyakinkan atau teka-teki

yang paling menarik merupakan produk buatan dan bukan tiruan dari yang nyata.⁴⁴

Semiotika memainkan peran yang sangat penting dalam studi tentang animasi, karena animasi merupakan media yang semata-mata dibangun oleh tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Dalam hal ini semiotika digunakan untuk menganalisis dan mengetahui bahwa film itu merupakan fenomena komunikasi yang sarat akan tanda. Semiotika pada penelitian ini akan dianalisis dengan model Barthes, karena dirasa cocok dengan penelitian yang dilakukan dan mampu menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat.

D. Dakwah Abi Azkacia

Dalam berdakwah dibutuhkan media atau wasilah. Adapun yang dimaksud dengan wasilah dalam dakwah atau wasilah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u melalui media yang ada, dalam hal ini da'i harus memiliki media yang efektif untuk menyampaikan dakwah dan mencapai tujuan dakwah islam.⁴⁵

Ada banyak cara berdakwah dimedia sosial, salah satunya melalui channel youtube Abi Azkacia. Ada yang beda dari dakwahnya Ustadz Abi Azkacia, yang biasanya Ustadz berdakwah di masjid, musholla, atau di suatu

⁴⁴ Kiki Novilla, "Representasi Penyandang Disabilitas dalam Film", Skripsi, (Universitas Lampung, Bandar Lampung 2019) h. 28-29.

⁴⁵ Fadly Usman, "Efektivitas penggunaan Media Online Sebagai Saran Dakwah", Jurnal Ekonomi dan Dakwah islam (Al-Tsiqoh), Vol. I (Februari 2016), h.2.

pengajian berbeda halnya yang dilakukan oleh Ustadz Abi Azkacia. Ustadz Abi memiliki inovasi berdakwah melalui media game online. Saat ini ustadz Abi Azkacia sudah dikenal oleh banyak orang, karna Ustadz Abi yang memilih untuk melakukan dakwah dengan memanfaatkan *Platform streaming* (Teknologi pengiriman data yang sudah dikompres menggunakan jaringan internet) dan media sosial untuk melakukan penyiaran kebaikan. Dari situlah banyak orang yang penasaran dengan adanya Abi Azkaki, Strategi berdakwah yang dilakukan Ustadz Abi yaitu melalui live streaming youtube bermain game online *Mobile legends* sembari berdakwah. Ustadz Abi menyebut para penontonya sebagai “jamaah Gaming”. Sementara game *Mobile Legends* disebut “Majelis Nurul Legend”. Ia menggunakan dakwah dengan metode *esports* agar lebih dekat dengan para pemuda yang dinilai kerap kali melontarkan kata kasar saat sedang bermain *game*. Atas keunikan cara dakwahnya ini, ustadz Abi Azkacia berkesempatan untuk hadir sebagai bintang tamu dalam segmen *Empetalk* oleh *YouTube Jonathan Liandi* untuk bercerita asal mula viralnya jamaah *Majelis Nurul Legend* ini.

Dalam dakwah Abi juga memberikan kesempatan kepada para penonton untuk mengajukan pertanyaan yang akan dijadikan sebagai fokus pembahasan dalam live dakwahnya. Cara Abi menjawab suatu pertanyaan dengan bahasa yang santai sehingga mudah di fahami dan di selingi dengan candaan agar pendengar tidak merasa bosan dengan dakwah yang di sampaikan oleh Abi.